

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I Latar Belakang Masalah**

Interaksi dalam setiap peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, dalam hal ini bukan hanya terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa

Secara umum, dalam kegiatan pembelajaran sudah kita ketahui bersama bahwa setiap peserta didik pasti memiliki karakter dan daya serap yang berbeda-beda. Melihat kondisi seperti ini, maka upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi perbedaan yang ada adalah penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Proses pembelajaran tidak selamanya akan berjalan dengan baik, pasti akan mengalami hambatan-hambatan atau gangguan dalam proses belajar. Hal ini sering ditemukan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Di mana siswa ini tergolong lambat dalam mencerna materi yang disampaikan dan sulit mengalami ketuntasan belajar pada materi tertentu atau semua materi pada suatu mata pelajaran.

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan di mana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain dia mengalami kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut, baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri, dari sekitarnya ataupun karena faktor-faktor lain yang menjadi pemicunya. Jika kadang kita beranggapan bahwa hasil belajar diperoleh

oleh anak didik yang memiliki intelegensi di atas rata-rata, namun sebenarnya terkadang bukan inteligensi yang menjadi satu-satunya tolak ukur prestasi belajar. Justru terkadang kesulitan belajar ini juga turut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar anak didik.

Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar dapat berasal dari dalam diri siswa itu ataupun dari luar. Misalnya dari dalam diri siswa yakni inteligensi (IQ) yang kurang baik, bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau diberikan oleh guru. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar tersebut tidak dapat dihindari oleh setiap siswa. Oleh karena itu tugas guru sebagai tenaga pendidik dan pembimbing sangat berperan dalam memberikan siswa pertimbangan pemecahan masalah yang dialami. Selanjutnya, guru harus memahami dan mengetahui lebih mendalam keadaan siswa, tingkah laku, latar belakang, dan kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya. Seorang guru harus mampu memberikan pertimbangan pemecahan atau jalan penyelesaiannya, agar siswa dapat menentukan pemecahan masalah yang terbaik bagi kesulitan yang sedang dihadapi. Dalam memberikan bantuan dan pertimbangan, guru juga harus memperhatikan aspek-aspek yang meliputi : pribadi siswa yang bermasalah, seperti kedewasaan, bakat, kemampuan, lingkungan, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang diberi bantuan dan pertimbangan pemecahan masalah dapat menentukan pemecahan masalah yang dihadapinya secara tepat.

Di antara proses memperoleh informasi dan membantu siswa yang bermasalah dilakukan antara lain melalui analisis kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Melihat pentingnya peningkatan hasil belajar bagi seorang siswa, maka dituntut untuk lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Untuk memenuhi tuntutan itu siswa harus dalam keadaan tenang dan nyaman. Sedangkan guru harus dapat mengidentifikasi segala permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Siswa yang memiliki masalah seperti kurang motivasi belajar, kurang berkonsentrasi, kurang percaya diri, kurang bisa membagi waktu dan tidak bisa bersosialisasi harus diberikan dukungan dan bantuan untuk memecahkan masalahnya dengan pemberian pertimbangan pemecahan masalah yang tepat

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo, khususnya pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS, peneliti menemukan bahwa terdapat kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar yang tampak pada siswa adalah masih ada siswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan belajar dengan waktu yang tersedia, ia tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dan selalu ditinggalkan oleh teman-temannya, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes dibawah rata-rata kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya tindak lanjut terhadap siswa yang mempunyai nilai dibawah standar kelulusan minimal (SKM) ini. Selain masalah

hasil belajar indikasi lain adalah rendahnya tingkat dan tidak teraturnya kebiasaan belajar siswa.

Hal inilah yang menyebabkan peneliti merasa tertarik untuk mengambil penelitian tentang “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo**”.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan belajar dengan waktu yang tersedia.
2. Ia tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dan selalu ditinggalkan oleh teman-temannya,
3. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan potensi yang dimilikinya.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo ?.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini, yakni sebagai :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang luas dan dapat menambah Khazanah dalam ilmu pengetahuan.
- b. Menambah wawasan bagi para pelaku (guru) bimbingan konseling.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sendiri, pemerintah, lembaga pendidikan dan pihak-pihak terkait, adapun manfaat praktis dalam penelitian ini :

- a. Berguna bagi semua pihak yang ada dalam sekolah, terutama guru bimbingan konseling.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peran orang tua dan peran guru dalam menangani kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.